

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:13). Bank memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi dimasa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Bank juga menjelaskan bahwa lembaga keuangan yang berfungsi harus memiliki kinerja yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian, oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan antara lain adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Bank bisa dikatakan sehat apabila ROA yang didapatkan oleh suatu Bank dalam satu periode tertentu bertambah atau stabil

apabila ROA yang di dapat oleh suatu Bank tersebut berkurang maka Bank tersebut dapat dikatakan sedang mengalami masalah di profitabilitas suatu Bank dan jika Bank tersebut bisa mengalami kerugian yang terus menerus setiap periode, dan hal itu yang sedang di alami oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* yang dapat di lihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
 POSISI PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM
 SWASTA NASIONAL NON DEvisa YANG *GO PUBLIC*
 TAHUN 2014 TW I-2018 TW IV
 (Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk	0.32	1.00	0.68	0.83	-0.17	0.57	-0.26	0.81	0.24	2.83	0.31
2	PT. Bank Harda Internasional, Tbk	0.98	-2.82	-3.80	0.53	3.35	0.69	0.16	-5.06	-5.75	-1.63	-1.73
3	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	1.29	1.05	-0.24	1.02	-0.03	0.82	-0.20	0.5	-0.32	4.14	-0.55
4	PT. Bank Mitra Niaga, Tbk	0.59	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.51	0.14	2.51	-0.18
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	1.99	1.12	-0.87	0.37	-0.75	-10.77	-11.14	0.26	11.03	-7.24	-10.00
6	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0.80	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.33	-0.31	2.69	-0.24
7	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk	0.68	1.16	0.48	2.53	1.37	0.43	-2.10	-2.83	-3.26	4.23	-1.06
	Jumlah	6.65	2.87	-3.78	6.56	3.69	-7.25	-13.81	-5.48	1.77	7.53	-13.45
	Rata-rata	0.95	0.41	-0.54	0.94	0.53	-1.03	-1.98	-0.79	1.34	1.32	-1.92

Sumber : Laporan Keuangan Bank, www.ojk.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* yaitu bank yang memiliki nilai tren negatif seperti : PT. Bank Harda Internasional, Tbk sebesar -1,73, PT. Bank Ina Perdana, Tbk sebesar -0,55, PT. Bank Mitra Niaga, Tbk sebesar -0,18, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk sebesar -10,00, PT. Bank Victoria

Internasional, Tbk sebesar -0,24 dan PT. Bank Yudha Bhakti sebesar -1,06 sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan pada ROA. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*. Masalah ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini yaitu tentang penelitian ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.

ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Terdapat beberapa risiko yang dikelola bank antara lain yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis, namun risiko usaha yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan ada empat yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu LDR dan IPR.

LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena jika LDR mengalami kenaikan, berarti telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan bank dengan

presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan yang terjadi pada total dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan kredit yang disalurkan, yang berarti risiko likuiditas bank mengalami penurunan.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena jika LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total dana pihak ketiga. LDR mengalami peningkatan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bank lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas yang dapat diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan risiko likuiditas menurun dan ROA meningkat.

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena jika IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih tinggi dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki akan semakin tinggi sehingga menyebabkan likuiditas pada bank akan mengalami penurunan.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena jika IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan

investasi surat berharga dengan nilai presentase lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. IPR mengalami peningkatan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas yang dapat diukur dengan IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun ROA meningkat.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio keuangan yang dapat mengukur risiko kredit yaitu NPL dan APB.

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Peningkatan NPL ini akan menyebabkan terjadinya kredit macet lebih besar sehingga risiko kredit yang dihadapi bank semakin meningkat.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Peningkatan NPL ini akan menyebabkan terjadinya kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari kenaikan

pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun.

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit. APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit karena jika APB mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktunya, sehingga risiko kredit meningkat.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika APB mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini dapat menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrasi, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan harga option (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui risiko tingkat suku bunga.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap risiko pasar karena jika *Interest Sensitivity Asset* (IRSA) meningkat dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) dan jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, berarti telah terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga yang dihadapi bank akan menurun. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pasar, apabila saat itu suku bunga mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, artinya risiko suku bunga yang dihadapi oleh bank meningkat.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena jika IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL dan apabila tingkat suku bunga meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA juga meningkat, berarti risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank menurun dan ROA juga menurun sehingga risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Pengaruh risiko pasar yang dapat diukur dengan IRR berpengaruh positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio BOPO dan FBIR.

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. BOPO memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional karena jika BOPO mengalami peningkatan, yang artinya peningkatan biaya operasional memiliki presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan BOPO ini akan mengakibatkan tingkat efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan operasional menurun dan risiko operasional meningkat.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan BOPO ini akan mengakibatkan turunnya penapatan, laba, dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena kenaikan biaya operasional memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional karena jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar disbanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Pendapatan

FBIR ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional dan risiko operasional menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga ROA suatu bank meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya FBIR, berarti telah terjadi penurunan pafa risiko operasional, hasil tersebut akan berpengaruh pada ROA suatu bank yang akan mengalami peningkatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?

4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?
9. Diantara LDR, NPL, APB, IPR, IRR, BOPO dan FBIR. Manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.

2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh signifikan IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.
9. Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kesehatan bank dan dapat juga dijadikan sebagai bahan masukan pada bank

dalam mengelola risiko usaha agar dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan oleh bank.

2. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dalam dunia perbankan tentang pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas bank.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau bahan tambahan referensi mahasiswa/i STIE Perbanas Surabaya dan juga dapat memperoleh tambahan pengetahuan atau wawasan untuk megajukan penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Sebelumnya, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan

Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Teknis Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang Gambaran subyek Penelitian dan Analisis Data yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan, Keterbatasan, Penelitian serta saran yang berguna bagi penelitian berikutnya.

